

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan mempengaruhi seluruh tubuh ibu dengan menyebabkan perubahan fisiologis sementara yang disebabkan oleh tindakan hormonal (Hasanah Pratiwi Harahap, 2022). Perubahan fisik, psikologis dan hormonal yang terjadi selama kehamilan menyebabkan ketidaknyamanan. Salah satunya adalah mual, muntah, atau *morning sickness* yang biasanya terjadi di awal kehamilan. Mual dan muntah adalah salah satu gejala kehamilan yang paling awal, paling umum, dan paling menyebabkan stress. Mual dan muntah sering diabaikan karena dianggap sebagai akibat dari awal kehamilan (Putri, 2020).

World Health Organization (WHO, 2015). angka kejadian mual muntah pada ibu hamil mencapai 12,5% dari jumlah kehamilan yang terjadi di dunia. Di Indonesia sebanyak 50%-75% ibu hamil yang mengalami mual dan muntah pada awal-awal kehamilan. Data di Jawa Timur keluhan mual muntah pada ibu hamil mencapai 40%-60% dari total kehamilan (Kemenkes, 2017). Data yang diperoleh di puskesmas Pungging Kabupaten Mojokerto terdapat 5 ibu hamil penderita *emesis gravidarum* dari 586 kehamilan dengan presentase sebesar 0,85% (Dinkes, 2016). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan melihat buku register ibu hamil di Puskesmas Pungging Kabupaten Mojokerto diperoleh data dari 36 ibu hamil bulan Mei 2022 ada 4 orang

(11,1%) yang tidak mengalami emesis gravidarum dan yang mengalami emesis gravidarum pada trimester pertama sebanyak 32 orang (88,9%).

Penyebab *emesis gravidarum* dianggap sebagai masalah multifaktorial. Teori terkait termasuk hormonl, sistem vestibular, pencernaan, psikologi, indra penciuman yang tinggi, dan faktor genetik. Risiko mual dan muntah meningkat pada wanita primigravida, berpendidikan rendah, merokok, kelebihan berat badan atau obesitas yang mengalami mual dan muntah pada kehamilan sebelumnya. Mual dan muntah adalah interaksi kompleks dari faktor endokrin, pencernaan, vestibular, penciuman, genetik, dan psikologis (Novita Rudiyantri, 2019).

Menurut Parwitasari dkk pada tahun 2014 perubahan saluran cerna dan peningkatan kadar Human Chorionic Gonadotropin (HCG) dalam darah menimbulkan beberapa keluhan yang membuat ibu merasa tidak nyaman saat kehamilan, diantaranya mual dan muntah. Emesis gravidarum ini menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga terdapat perubahan keseimbangan elektrolit dengan kalium, kalsium, dan natrium yang menyebabkan perubahan metabolisme tubuh.

Kehamilan dengan *emesis gravidarum* biasanya di derita ibu hamil di bawah usia 20 tahun dan di atas usia 35 tahun. Pada usia 20-35, ibu sudah siap secara fisiologis dan psikologis untuk menghadapi kehamilan. Dampak Mual dan muntah selama kehamilan bersifat ringan dan fisiologis, tetapi jika tidak segera ditangani dapat mempengaruhi ibu termasuk dehidrasi, malnutrisi, kelemahan, penurunan berat badan, dan ketidakseimbangan elektrolit (Ardani,

2014). Adapun dampak mengenai efek pada janin, pertumbuhan janin terganggu, kelahiran prematur, janin dapat meninggal dalam kandungan, dan janin dapat mengalami kelainan kongenital (Tiran, 2013).

Upaya untuk mengurangi frekuensi mual muntah dapat dilakukan dengan cara perubahan gaya hidup dan pola makan teratur. Dengan memodifikasi jumlah dan ukuran makanan. Makan dengan jumlah kecil dan minum cairan yang mengandung suplemen lebih sering dan makan-makanan yang mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral. Dapat juga dengan cara farmakologis seperti obat anti mual dan muntah, selain itu rasa mual pada awal kehamilan dapat dikurangi dengan menggunakan terapi nonfarmakologis atau terapi komplementer seperti menggunakan tanaman herbal atau tradisional yang bisa dilakukan dan mudah didapatkan seperti jahe. Salah satu cara untuk menangani mual muntah adalah dengan mengonsumsi jahe sebagai minuman tradisional yang disajikan dalam keadaan hangat. Jahe merupakan salah satu rempah penting (Chatur Dhian Parwitasari, 2015) Keunggulan pertama jahe adalah kandungan minyak astiri yang mempunyai efek menyegarkan dan memblokir reflek muntah, sedangkan gingerol dapat melancarkan darah dan membuat saraf-saraf bekerja dengan baik, dapat mengurangi efek pada tubuh berupa tegang, kepala jadi segar, dan dapat menekan mual dan muntah (Hernani dan Winarti, 2013). Gingerol dan shogaol dari jahe dapat merangsang aliran air liur, cairan empedu, dan sekresi lambung. Kandungan jahe didalamnya juga didapatkan fungsi untuk menekan kontraksi lambung dan meningkatkan tonus otot dan peristaltik (Zhion, 2011).

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pemberian instan jahe seduh terhadap keluhan mual muntah pada ibu hamil.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pemberian instan jahe seduh terhadap keluhan mual muntah pada ibu hamil di Puskesmas Pungging Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan pengaruh pemberian instan jahe seduh terhadap keluhan mual muntah pada ibu hamil di Puskesmas Pungging Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi mual muntah pada ibu hamil sebelum diberikan instan jahe seduh di Puskesmas Pungging Kabupaten Mojokerto.
2. Mengidentifikasi mual muntah pada ibu hamil sesudah diberikan instan jahe seduh di Puskesmas Pungging Kabupaten Mojokerto.
3. Menganalisis pengaruh pemberian instan jahe seduh terhadap keluhan mual muntah pada ibu hamil di Puskesmas Pungging Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Merupakan kontribusi penelitian bagi ilmu pengetahuan dan kesehatan tentang pengetahuan masalah yang dihadapi ibu hamil

khususnya trimester 1 sebagai sarana dalam memperkaya informasi tentang pemberian instan jahe seduh terutama penanganan *emesis gravidarum*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Hamil

Sebagai bahan informasi atau wacana bagi masyarakat umum khususnya bagi ibu hamil trimester 1, jahe sebagai tanaman obat efektif untuk penanganan *emesis gravidarum* pada trimester 1. Sehingga jahe bisa dijadikan salah satu alternatif sebagai salah satu minuman untuk mengurangi mual muntah.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Mendorong dan meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang bermutu, khususnya pelayanan ANC, khususnya mutu penanganan *emesis gravidarum* pada ibu hamil pada tahap awal kehamilan. Ketika menemukan kasus *emesis gravidarum*, tenaga kesehatan mungkin menyarankan ibu hamil untuk membuat instan jahe seduh untuk meredakan ketidaknyamanan yang mereka rasakan.

3. Bagi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan literasi kepustakaan untuk memberikan wawasan bagi mahasiswa keperawatan dalam memperoleh tambahan pengetahuan tentang penatalaksanaan *emesis gravidarum* terutama pada ibu hamil trimester 1.